

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karir merupakan salah satu aspek yang penting didalam kehidupan individu yang sudah dewasa, dimanapun dan kapanpun mereka berada, karir yang dipilih dan dijalani akan menjadi wahana yang subur untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki individu. Istilah karir menunjukkan sifat developmental dari pengambilan keputusan kerja, yaitu bahwa pengambilan keputusan tersebut merupakan suatu proses, dan proses itu berlangsung sepanjang hayat (Munandir, 1996). Sedangkan Winkel (2007), menegaskan bahwa karir lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Karir menjadi sebuah kebutuhan karena mempengaruhi pemikiran dan perasaan seseorang dalam segala aspek kehidupan dalam tahap perkembangannya dan waktu yang lama.

Dikalangan mahasiswa, kemampuan merencanakan karir masih menjadi masalah. Crites (Ifdil,2010) berdasarkan studinya terhadap beberapa hasil penelitian di Amerika menemukan bahwa sekitar 30% individu sekolah menengah dan perguruan tinggi belum memutuskan pilihan karir mereka. Perguruan tinggi di Indonesia tentu memiliki tujuan agar mahasiswa lulusan memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang tinggi, akhlak yang mulia, dan siap memasuki dunia pekerjaan. Mahasiswa dimasa kuliah dibekali berbagai teori dan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuannya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah merupakan bekal untuk menjalani kehidupan mahasiswa tersebut dimasa mendatang. Mahasiswa yang berusia kurang lebih 20 tahun, berada ditahap dimana adanya penggalian sosial yang sesuai dengan dirinya dari dalam dan luar dunia. Seseorang mengembangkan dan merencanakan tujuan karir berdasarkan informasi yang didapat dan sudah memiliki identitas pekerjaan dari kelompok kerja tertentu (Super et al, 1996). Kemudian menggali lebih dalam, menjadi karir yang

spesifik. Terakhir implementasi atau aktualisasi, seseorang membuat suatu pilihan dengan melakukan aksi berdasarkan pengalaman, pelatihan dan merasakan sendiri pekerjaan tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,9 juta orang pada februari 2023, persinya 5,86% dari total angkatan kerja nasional (<http://www.bps.go.id/>). Pengangguran paling banyak berasal dari kelompok usia 20-24 tahun, yakni 2,54 juta orang. Angka ini setara 30,12% dari total pengangguran nasional. Dari sini dapat dilihat bahwa angka pengangguran yang tinggi berasal dari kaum sarjanawan disebabkan oleh rendahnya perencanaan karir dari calon sarjawan untuk siap menghadapi dunia kerja. Hal ini memperlihatkan bahwa tentunya tingkat perencanaan karir masyarakat yang masih rendah.

Proses pembentukan karir seseorang dimulai dari sejak dini, ingin menjadi seperti apa, apa saja yang akan dilakukan olehnya. Ketika seorang individu masih kecil, banyak cita-cita yang mereka punya. Namun ketika beranjak remaja dan memasuki usia angkatan kerja, hal yang ingin kita lakukan semakin mengerucut sesuai dengan lingkungan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan serta keadaan sosial – ekonomi keluarga.

Individu yang telah memiliki pengetahuan yang cukup akan pekerjaan mereka, self-knowledge, serta memiliki pengetahuan yang cukup agar dapat membuat keputusan yang tepat adalah individu yang telah memiliki perencanaan karir yang baik. Pada setiap mahasiswa, tingkat perencanaan karir yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa merupakan suatu hal yang cukup penting. Saat ini terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir belum memiliki perencanaan karir, atau dengan kata lain sebagian besar mahasiswa tingkat akhir masih belum siap untuk menentukan arah karirnya berdasarkan kemampuan masing-masing individu untuk melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil keputusan, dan juga wawasan mengenai dunia kerja.

Pada program studi Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ, prospek kerja yang ditujukan untuk mahasiwanya tentu kedunia pendidikan atau keteknikan. Untuk

mengetahui permasalahan mengenai perencanaan karir pada mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ, peneliti melakukan pra penelitian terhadap 40 orang mahasiswa aktif.

Tabel 1.1 Hasil Pra penelitian perencanaan karir terhadap 40 Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui tujuan kerja setelah lulus kuliah apakah ingin menuju keguruan atau keteknikan?	62,50%	37,50%
Apakah anda mengetahui secara umum persyaratan yang dibutuhkan pada pekerjaan yang dituju?	42,50%	52,50%
Apakah anda merasa sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia keguruan ataupun keteknikan?	27,50%	72,50%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data diatas, mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ memiliki tingkat perencanaan karir yang lemah, Mahasiswa sebagai calon pekerja seharusnya telah merencanakan dan mempersiapkan kemungkinan – kemungkinan karir yang mereka serta mencari informasi terkait mengenai pilihan karir yang relevan dengan dirinya, karena dalam konteks disini untuk mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNJ, dunia keguruan ataupun keteknikan memiliki kompetensi yang sangat berbeda, Dengan perencanaan yang matang dan memiliki informasi yang cukup terkait karir yang dituju, dapat mahasiswa sesuaikan perkuliahan yang mereka jalani. Andre Pasaoran (2016) juga menyatakan bahwa dari 30 mahasiswa tingkat akhir hanya 43,33% yang mengetahui secara pasti tujuan karir mereka dan 36,67% yang telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja.

Mahasiswa sebagai calon pekerja nantinya akan berkompetisi satu sama lain untuk mendapatkan pekerjaan. Seringkali, jumlah peminat dari sebuah perusahaan, terutama pada perusahaan - perusahaan besar, bisa sangat

membanyak peminatnya, tetapi yang diterima hanya sebagian kecil saja. Para calon karyawan yang memiliki kualitas yang tentunya memiliki peluang besar untuk bisa diterima sebagai pegawai.

Untuk itu perencanaan dalam pemilihan karir sangatlah penting bagi mahasiswa, karena setelah lulus mahasiswa akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja. Suatu karir dapat membawa seseorang pada kebahagiaannya karena dapat bekerja sesuai *passion* yang dapat membuat seseorang mencintai karirnya dan membuat seseorang bekerja dengan nyaman. Sementara itu rendahnya kematangan karir membuat seseorang dapat salah dalam mengambil keputusan karir, termasuk salah dalam menentukan pendidikan lanjutan. Perencanaan karir merupakan tindakan yang dilakukan individu dalam menyusun langkah yang akan diambil dalam bidang karir dengan memanfaatkan peluang, kesempatan dan mengkorelasikan antara kemampuan diri yang meliputi keterampilan pribadi, kemampuan intelektual, potensi, bakat dan minat serta pengetahuan dalam menetapkan rencana guna mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Rojewski, 1995), mahasiswa berada pada tahap eksplorasi karir (usia 14-24). Pada tahap ini, mahasiswa akhir sudah mampu memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan, memilih alternatif karir, memutuskan dan mulai bekerja. Pada masa ini, mahasiswa sudah mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir sesuai dengan pilihannya. Pada tahap ini juga, merancang pemilihan karir akan membantu mahasiswa dalam membuat keputusan karir untuk dimasa yang akan datang.

Tugas perkembangan dewasa menurut Hurlock (1968), masa dewasa awal adalah masa persiapan diri untuk memasuki dunia kerja yang merupakan tugas utama perkembangan yang penting dimasa dewasa awal (20-30 tahun), memilih dan mempersiapkan karir yang baik, sehingga mahasiswa dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Diharapkan Inti dari tahap ini adalah pematapan pendirian hidup, dimana salah satu tugas perkembangan

individu yaitu memilih dan mempersiapkan karir, inilah yang menjadi tugas perkembangan mahasiswa (Andranita, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu yang dimana sangat berpengaruh pada perencanaan karir adalah konsep diri. Konsep diri saling berinteraksi dengan harga diri, pengenalan diri dan diri sosial, dalam membentuk diri secara utuh. Hal ini mencakup diri mahasiswa pada masa lalu, masa kini, dan masa depan. Masa depan mahasiswa pada hal ini adalah apa yang dipikirkan mahasiswa meliputi; pemikiran seperti apa dirinya di masa depan pemikiran menjadi orang yang bagaimana (*possible self*) hadirnya rasa takut akan menjadi orang yang bagaimana. Persepsi seseorang mengenai dirinya di masa lalu maupun masa depan, terkait erat dengan persepsinya tentang dirinya di masa sekarang. Super (dalam Santrock, 2003) menjelaskan bahwa konsep diri (*Self Concept*) memainkan peranan penting bagi perencanaan karir. Seseorang yang memiliki konsep diri (*Self Concept*) yang baik akan menjadikan dirinya yakin dengan kemampuan diri, tangguh, dan mampu membuat perencanaan untuk masa depan.

Untuk mengetahui permasalahan mengenai konsep diri pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, peneliti melakukan pra penelitian terhadap 40 orang mahasiswa aktif. Berikut ini disajikan table 1.2 yang menyajikan hasil survey mengenai konsep diri.

Tabel 1.2 Hasil Pra penelitian Konsep Diri terhadap 40 Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Apakah anda memahami diri anda sendiri	40%	60%
Apakah anda mengetahui kelemahan dan kelebihan diri anda sendiri?	82,5%	17,5%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari data diatas bisa dilihat bahwa tingkat pemahaman konsep diri mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ cenderung rendah, padahal

aspek ini penting untuk dimiliki setiap individu guna mendapatkan karir yang benar benar diinginkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andre Pasaoran (2016) juga didapat bahwa dari 30 mahasiswa hanya 46,67% yang memahami diri sendiri secara pasti dan 36,67% yang mengetahui kelemahan dan kekuatan diri sendiri.

Selain konsep diri, hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat perencanaan karir seorang mahasiswa ialah *Locus of Control*. *Locus of Control* merupakan cara pandang individu dalam menanamkan keyakinan dirinya terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai karir. Individu yang matang dalam karir akan cenderung menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa untuk mencapai karir diperlukan usaha sendiri. Artinya, jika seorang mahasiswa ingin mencapai karirnya, maka hal itu akan terjadi karena usahanya sendiri, bukan karena nasib, keberuntungan ataupun orang lain.

Secara umum *Locus of Control* adalah konsep yang menjelaskan persepsi individu mengenai tanggung jawabnya atas kejadian-kejadian dalam hidupnya. *Locus of Control* meliputi *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. Internal *Locus of Control* berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir individu misalnya, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan. Jika seseorang memandang bahwa kejadian – kejadian yang terjadi dalam hidupnya merupakan hasil usaha dirinya sendiri, maka individu tersebut akan lebih termotivasi dan akan berusaha secara maksimal untuk mencapai hal yang mereka inginkan, termasuk pilihan karir yang akan mereka tuju. Hal ini akan berbeda jika seseorang memandang bahwa kejadian yang terjadi atas kehidupannya disebabkan karena faktor – faktor seperti nasib, keberuntungan atau karena pihak lain atau dengan kata lain individu tersebut memiliki kecenderungan *external Locus of Control*. Individu dengan kecenderungan *external Locus of Control* tentunya akan cenderung pasrah akan kondisinya, dan tentunya hal ini akan menyebabkan tingkat perencanaan karir yang rendah.

Untuk mengetahui permasalahan mengenai konsep diri pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, peneliti melakukan pra penelitian terhadap 40 orang mahasiswa aktif.

Tabel 1.3 Hasil Pra penelitian *Locus of Control* terhadap 40 Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Menurut anda, apakah bantuan dari orang lain dan juga takdir lebih berpengaruh kepada pencapaian kehidupan anda dibandingkan dengan usaha diri anda sendiri?	55%	45%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari 40 responden dengan beberapa opsi faktor, 31 orang (77,5%) memilih pengaruh lingkungan (keluarga, pertemanan dll) sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kesuksesan diri mereka, 16 orang (40%) memilih keberuntungan, 21 orang (52,5%) memilih sosial ekonomi, 15 orang (37,5%) memilih nasib/takdir dan 5 orang memilih lainnya. Dari sini dapat dilihat bahwa *Locus of Control* mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ cenderung eksternal. Menurut Naz Fadilah (2016) pada penelitiannya juga menyimpulkan fakta bahwa dari 30 orang mahasiswa, 63% (19 orang) tidak percaya bahwa kemampuan mereka yang sepenuhnya berpengaruh terhadap kejadian-kejadian yang telah terjadi dalam hidup mereka. Mereka yakin ada faktor lain yang ikut memberikan pengaruh terhadap kejadian - kejadian tersebut, seperti faktor keberuntungan, faktor lingkungan, dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa, *locus of control* eksternal lebih cenderung dibandingkan *locus of control* internal.

Mahasiswa perlu menjalani setidaknya tujuh semester untuk mendapat gelar sarjana, akan tetapi pada semester akhir yaitu saat menyelesaikan tugas akhir skripsi ada kendala yang dihadapi seperti mencari referensi, mengumpulkan data atau informasi, perbaikan skripsi, dan bimbingan dengan dosen

pembimbing. Mungkin kesibukan ini mengakibatkan mahasiswa kurang mempersiapkan perencanaan karir. Mahasiswa pada semester akhir berfokus pada tugas akhir (skripsi), sehingga tidak mempunyai perencanaan karir. Tidak adanya perencanaan karir mengakibatkan mahasiswa terkendala dalam mencari pekerjaan dan perkembangan karir kedepannya. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa yang sudah tamat kuliah, namun belum bisa langsung mendapatkan pekerjaan.

Objek yang ingin diteliti pada skripsi ini ialah para mahasiswa aktif ini Pendidikan Teknik elektro di Universitas Negeri Jakarta. Teknik Elektro merupakan salah satu jurusan pendidikan tingkat perguruan tinggi yang mempelajari serta menerapkan prinsip - prinsip kelistrikan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa akan dibekali dengan ilmu dan pengetahuan seputar konsep, perancangan, pengembangan, serta produksi perangkat listrik dan elektronik. Mahasiswa juga akan banyak membahas metode pembangkit dengan sumber energi baru, metode penyimpanan energi, dan metode kontrol penghematan energi). Kasus yang sering terjadi pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNJ ialah ketidaksadaran mereka mengenai output ataupun prospek kerja mereka ketika lulus ialah ke dunia kejuruan. Dimana Ketika mahasiswa tidak berminat menjadi guru, mereka akan bingung akan prospek karir mereka kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk melakukan kajian penelitian dengan judul: “Hubungan Konsep Diri (*Self Concept*) dan *Locus of Control* dengan Perencanaan Karir Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNJ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kematangan karir mahasiswa sebagai berikut :

1. Konsep diri (*Self Concept*) yang kuat penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa, namun kenyataan yang ada pada mahasiswa Program Studi

Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ, didapatkan pemahaman konsep diri yang masih rendah.

2. Berdasarkan survey yang dilakukan, *Locus of Control* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ juga didapat cenderung eksternal, kebanyakan mahasiswa percaya kesuksesan pada mereka terjadi karena bantuan faktor luar seperti pengaruh lingkungan dan keberuntungan.
3. Kebanyakan mahasiswa sudah tahu pekerjaan apa yang mereka inginkan ketika sudah lulus kuliah, namun belum mengetahui ataupun menguasai persyaratan & kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang dituju, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir mahasiswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah pada penelitian ini adalah Perencanaan Karir yang dibatasi pada dua variabel, yaitu Konsep Diri dan *Locus of Control*.
2. Variabel independen yang diteliti untuk penelitian ini ialah Konsep Diri (X_1) dan *Locus of Control* (X_2) dan Variabel dependen yang diteliti yaitu perencanaan karir (Y).
3. Objek untuk penelitian ini ialah mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNJ.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNJ?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Locus of Control* dengan perencanaan karir pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNJ?
3. Apakah konsep diri dan *Locus of Control* secara simultan memiliki hubungan dengan perencanaan karir pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNJ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diberlakukanya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis adanya hubungan antara *Self Concept* dengan perencanaan karir Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ.
2. Menganalisis adanya hubungan antara *Locus of Control* dengan perencanaan karir Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ.
3. Menganalisis adanya hubungan antara *Self Concept & Locus of Control* secara simultan dengan perencanaan karir Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan berguna kepada beberapa pihak, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai hubungan *Self Concept* dan *Locus of Control* terhadap perencanaan karir mahasiswa.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum, serta diharapkan dapat memecahkan masalah bagi pihak :
 - a. Bagi Fakultas Teknik Khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
 Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang konsep diri (*Self Concept*) dan *Locus of Control*, terhadap tingkat perencanaan karir mahasiswa.
 - b. Bagi Mahasiswa
 Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terutama mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian penelitian selanjutnya.